

**PERAN KELOMPOK TANI LM3 AL IRSYAD DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN ANGGOTANYA DI KECAMATAN BUKE KABUPATEN
KONAWA SELATAN**

Bias Shakti Yuspa

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

ABSTRAK

Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya di kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan, apakah sudah optimal atau belum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan pada Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dan peningkatan kesejahteraan anggotanya berdasarkan pandangan ekonomi syariah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan pada Kelompok Tani LM3 Al Irsyad sebagai Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, dan Unit Produksi sudah sejalan dengan fungsi kelompok tani menurut Permentan No 67 tahun 2016, meskipun belum optimal karena ada beberapa kendala. Sedangkan untuk peningkatan kesejahteraan anggotanya sudah bisa dikatakan sejahtera karena telah sejalan dengan teori kesejahteraan yang dikemukakan oleh Mahbub Ulhaq & Al Mawardi.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kelompok Tani, Kesejahteraan Masyarakat



1. Latar Belakang

Kelompok tani LM3 Al Irsyad adalah sebuah kelompok tani yang resmi dibentuk pada tahun 2019, menghimpun orang tua/wali santri dan simpatisan (masyarakat umum) dari PonPes Islam Al Irsyad yang berprofesi sebagai petani di Kecamatan Buke. Kegiatan yang dilakukan kelompok tani LM3 Al Irsyad adalah berupa upaya pemberdayaan melalui pelatihan, penyuluhan, rapat anggota dan sebagainya. Saat ini jumlah anggota kelompok LM3 Al Irsyad adalah 55 Orang. Adapun tujuan didirikannya kelompok tani ini adalah untuk pemberdayaan pada petani agar usahatani yang dilakukan oleh para petani semakin berkembang, dan mencapai kesejahteraan seluruh anggotanya secara merata. Fokus usaha yang dikembangkan yaitu budidaya tanaman Cabai (Besar, Rawit, dan Kriting) akan tetapi yang paling dominan adalah Cabai Besar. Pengembangan pertanian Cabai dianggap penting oleh kelompok, sebab terlihat adanya potensi nilai ekonomi dengan harga jual cukup tinggi jika dibanding tanaman sejenisnya, lalu masa panen yang cukup cepat, ketersediaan lahan hijau yang masih cukup luas, adanya potensi pasar, serta cukup tingginya kebutuhan masyarakat terhadap Cabai di Sulawesi Tenggara secara umum dan di kecamatan Buke secara khusus, dianggap mampu menjadi salah satu solusi yang cukup baik dalam membantu perekonomian masyarakat (Siswan, 4 Agustus 2022).

Sebelum adanya kelompok tani ini, anggota khususnya masih jarang yang mau serius untuk bertani Cabai meski ada potensi yang bagus dari pertanian Cabai untuk dikembangkan guna menambah pendapatan mereka ditengah kebutuhan ekonomi yang terus meningkat. Hal ini karena menurut mereka untuk menanam Cabai tentu membutuhkan modal yang lumayan besar, kurangnya info akses pasar dan kurangnya pengetahuan mereka terhadap penanaman Cabai yang baik, menjadi salah satu alasan kenapa mereka

belum menjadikan Cabai sebagai salah satu solusi untuk mengatasi persoalan ekonomi yang mereka hadapi sebelumnya. Dari berbagai peluang dan persoalan inilah yang menjadi salah satu dasar terbentuknya kelompok tani LM3 Al Irsyad untuk memberdayakan masyarakat yang mau mengembangkan peluang usaha mereka melalui pertanian Cabai (Siswan, 4 Agustus 2022).

Akan tetapi pada perjalanannya, kelompok ini ternyata masih saja mengalami berbagai persoalan internal diantaranya adalah persoalan permodalan, dimana modal kelompok saat ini masih terbatas sebab sebagian besar dananya masih berasal dari dana simpanan anggota dan dana pemberdayaan ekonomi pondok. Akibat dari terbatasnya modal akhirnya kelompok juga mengalami keterbatasan pada pemenuhan sarana pertaniannya. Kemudian adapula faktor alam yang masih menjadi tantangan tersendiri bagi para anggota dalam menjaga keberhasilan pertanian Cabainya. Hal-hal tersebut tentu akan mengganggu dan menghambat anggota kelompok tani untuk dapat mengembangkan pertaniannya dan tentunya akan berimbas pula pada pendapatan mereka (Siswan, 4 Agustus 2023).

Pada penelitian terdahulu seperti yang dilakukan A'yunina (2021), yang berjudul "Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Subur Tani Desa Doroampel, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung)". Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus seperti apa dan bagaimana pemberdayaan pada kelompok tani serta bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dilihat secara umum. Berbeda dengan penelitian yang ingin penulis lakukan, penulis ingin meneliti lebih lanjut terkait bagaimana dan seperti apa pemberdayaan pada kelompok tani LM3 Al Irsyad serta bagaimana peningkatan

kesejahteraan anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dilihat berdasarkan perspektif ekonomi Syariah.

Dari persoalan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap kelompok tani LM3 Al-Irsyad guna mengetahui seperti apa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi Peran Kelompok Tani LM3 Al-Irsyad Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya Di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan.”

2. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research). Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis dan studi kasus.

Sumber data pada penelitian ini berupa data yang di ambil langsung kepada anggota dan pengurus kelompok tani LM3 Al Irsyad. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden terpilih dengan menggunakan daftar pertanyaan (Pedoman Wawancara).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah observasi, interview dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)
2. Interview (Wawancara)
2. Dokumentasi

Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1992). Data yang sudah di kumpulkan kemudian akan di lakukan pengujian keabsahan data, dalam proses pengujian keabsahan data penulis menggunakan teknik Trianggulasi data.

3. Pembahasan

Peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan

anggotanya di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan

Hadirnya kelompok tani menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dalam pembangunan pertanian. Kelompok tani LM3 Al Irsyad diharapkan mampu menjadi fasilitas bagi para anggotanya untuk mengatasi persoalan dalam mengembangkan potensi pertanian melalui upaya-upaya pemberdayaan yang dijalankan sehingga dapat membantu petani dalam mengatasi persoalan yang dihadapi. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang saya lakukan pada Kelompok Tani LM3 Al Irsyad terkait peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani yang membagi fungsi kelompok tani menjadi 3 bagian yaitu sebagai Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, dan Unit Produksi.

1. Kelas Belajar

Kelompok Tani LM3 Al Irsyad sudah melakukan kegiatan dalam mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar dengan baik, dimana kelompok melakukan pertemuan anggota tiap bulan. Dari pertemuan tersebut dibahas mengenai apa yang dibutuhkan anggota, sehingga dapat diketahui kebutuhan belajar anggota. Setelah diketahui apa saja yang dibutuhkan anggota terkait kebutuhan belajarnya maka kelompok bisa menindaklanjuti hal tersebut dengan mempersiapkan bahan belajar dan mencari pemateri yang sesuai dengan kebutuhan belajar anggota, Adapun kebutuhan materi belajarnya biasa lebih terkait pada bagaimana perawatan dan penanganan Hama Cabai, pengelolaan lahannya, pelatihan pembuatan dan penggunaan pupuk organik, serta pelatihan pengolahan Cabai menjadi olahan jadi seperti Saos, Sambal, dan Bubuk Cabai. Adapun untuk mendapatkan informasi-

informasi terkait bahan dan pelaksanaan edukasi, kelompok LM3 Al Irsyad selalu juga berkoordinasi dengan pihak luar seperti dengan Dinas Pekebunan dan Holtikultura Provinsi Sulawesi Tenggara, Dinas Pertanian Kabupaten Konawe Selatan, maupun dengan Bank Indonesia perwakilan Sulawesi Tenggara. Namun sebagai kelas belajar dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota, kelompok ini ternyata masih kurang maksimal karena masih ada beberapa anggotanya yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

2. Wahana Kerjasama

Peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad sebagai wahana kerjasama dapat diketahui bahwa untuk kemampuan dalam menciptakan suasana saling kenal, percaya, dan bekerjasama Kelompok Tani LM3 Al Irsyad sudah diterapkan dengan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan kelompok yang mengarah dan mengutamakan gotong royong untuk mempermudah antar anggota dalam melaksanakan usahatani, selain adanya pertemuan rutin bulanan, kelompok ini juga mengadakan pengajian mingguan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT dan untuk semakin memperkuat tali silaturahmi antar anggota. Kelompok ini juga telah mengatur dan melaksanakan pembagian tugas kerja diantara anggota sesuai tugas masing-masing yang berdasar pada hasil kesepakatan bersama dalam penentuannya. Dan untuk pemupukan modalnya sendiri Kelompok Tani LM3 Al Irsyad memperoleh dana dari simpanan anggota (Pokok, Wajib dan Sukarela) serta dana pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Al Irsyad. Dimana dananya dikelola kelompok dalam bentuk simpan pinjam. Adapun kendala dalam kegiatan pemupukan modal pada Kelompok Tani LM3 Al Irsyad adalah karena keterbatasan pada dana kelompok yang berimbas pada pemenuhan sarana pertanian anggota.

3. Unit Produksi

Peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad sebagai unit produksi dapat dilihat dari penerapan teknologi pada Kelompok Tani LM3 Al Irsyad yang sudah diterapkan seperti penggunaan Traktor dalam proses pengolahan lahan dan penggunaan Mulsa pada lahan penanaman Cabai. akan tetapi untuk penggunaan teknologi pada pengolahan Cabainya belum bisa digunakan karena masih ada beberapa kendala yang menjadi penyebab belum berjalannya bisnis dan digunakannya alat tersebut. Untuk pelaksanaan usahatani kelompok ini bekerja sama dengan pihak lain, seperti untuk memperoleh informasi pasar dan pemasaran bekerja sama dengan para pedagang dan pengepul yang ada di sebagian pasar tradisional di Kabupaten Konawe Selatan dan kota Kendari seperti pasar Baruga. kelompok tani ini juga melakukan evaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang. Serta dalam hal pengelolaan administrasi kelompok tani ini sudah mengelola administrasi dengan baik dengan menyiapkan kelengkapan administrasi kelompok yang dibutuhkan.

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti pada Kelompok Tani LM3 Al Irsyad terkait peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan bahwa pemberdayaan yang dilakukan secara umum sudah sejalan dengan fungsi kelompok tani menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani yang membagi fungsi kelompok tani menjadi 3 bagian yaitu sebagai Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, dan Unit Produksi. Akan tetapi, masih ada beberapa poin kendala yang dihadapi Kelompok Tani LM3 Al Irsyad seperti:

1. Sebagai kelas belajar dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota, kelompok ini ternyata masih kurang maksimal karena

masih ada beberapa anggotanya yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

2. Sebagai Wahana Kerjasama kendala yang dihadapi adalah pada kegiatan pemupukan modal yang disebabkan keterbatasan pada dana kelompok yang berimbas pada pemenuhan sarana pertanian anggota.
3. Sebagai Unit Produksi kendala yang dihadapi adalah dari sisi pengolahan cabainya sendiri sebab sementara dalam proses pengurusan izin produksi serta kelompok LM3 Al Irsyad memang saat ini masih keterbatasan pada modal dan sarana produksi untuk pengolahan Cabai kemasan.

Peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan dalam perspektif Ekonomi Syariah

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada Kelompok Tani LM3 Al Irsyad terkait peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan dalam perspektif Ekonomi Syariah berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mahbub Ulhaq dan Al Mawardi yang menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari Pendidikan, Pendapatan, Kesehatan, serta Pembentukan Jiwa & Moral dapat diketahui bahwa:

1. Pendidikan

Menurut M. Arifin (2008), pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi seumur hidup. Tanpa Pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep hidup mereka. Oleh karena itu Pendidikan harus selalu di gagas dan dilaksanakan bahkan menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi penerus sejalan dengan tuntutan masyarakat. Tanggung jawab utama pendidikan tetap berada di tangan orang tua. Sekolah hanya meneruskan dan mengembangkan Pendidikan yang diletakkan dasar-dasarnya oleh lingkungan keluarga sebagai Pendidikan informal. Dalam hal ini Uyoh Sadullah mempertegas dengan mengutip Amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 7 sampai dengan pasal 11 bahwa tanggung jawab Pendidikan dalam arti luas merupakan tanggung jawab bersama dari semua pihak, yaitu keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Berdasarkan teori di atas yang dikaitkan dengan hasil wawancara yang didapat bahwa keluarga yang menjadi anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dapat bertanggung jawab terhadap Pendidikan sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 7 sampai dengan pasal 11. Kemudian terkait peran kelompok tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dapat diketahui bahwa, dari sisi Pendidikan menunjukkan tingkat pendidikan terakhir dari para anggota rata-rata adalah SMA, selain itu kelompok tani ini juga menunjukkan adanya peranan dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan dari pada keluarga anggota dimana mereka merasa terbantu dalam membiayai pendidikan anak-anaknya hingga ke bangku perkuliahan. kelompok ini juga berperan menambah pengetahuan anggotanya tentang pengelolaan pertanian

Cabai melalui pelatihan dan pengetahuan tentang ilmu agama dari pengajian rutin yang diadakan kelompok.

2. Pendapatan

Dari Hasil wawancara yang didapat terkait peran kelompok tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dapat diketahui dari sisi pendapatan menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, anggota memang tidak hanya fokus dan memperoleh pendapatan dari pertanian Cabai saja, namun mereka ada yang bekerja sebagai PNS dan petani tanaman jangka panjang (Kelapa dan Merica). Akan tetapi, dari apa yang didapat berdasarkan wawancara dengan informan diatas, meskipun anggota tidak hanya fokus bekerja sebagai petani Cabai, Kelompok Tani LM3 Al Irsyad menunjukkan memiliki peranan dalam membantu meningkatkan pendapatan para anggotanya melalui pertanian Cabai yang mereka jalankan, dimana dari sisi pekerjaan sebelum dan sesudah bergabung dengan kelompok, anggota merasakan adanya peningkatan dari sisi pendapatan. Pendapatan daripada Cabai sendiri menurut anggota memang tidak selalu tetap akibat harga Cabai yang selalu berubah serta hasil panen yang kadang tidak menentu akibat adanya hama penyakit pada tanaman Cabai, selain itu terkadang ada beberapa waktu tertentu yang disebabkan kondisi Cuaca yang buruk menyebabkan anggota gagal panen. Akan tetapi, meskipun ada beberapa tantangan untuk keberhasilan tanaman Cabai secara dari sisi pendapatan para anggota mengatakan mereka merasa terbantu dengan adanya pertanian Cabai ini sehingga membantu meningkatkan pendapatan mereka.

3. Kesehatan

Berdasar pada hasil penelitian yang didapat terkait peran kelompok tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dapat diketahui bahwa, dari sisi kesehatan menunjukkan bahwa melalui kelompok ini anggota

merasa terbantu karena dengan meningkatnya pendapatan mereka, membantu para anggota untuk memiliki persiapan akan keperluan kesehatannya apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.

4. Pembentukan Jiwa dan Moral

Berdasar pada hasil penelitian yang didapat terkait peran kelompok tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dapat diketahui bahwa, dari sisi pembentukan jiwa dan moral menunjukkan bahwa dengan adanya pengajian rutin yang diadakan oleh kelompok yang mana disitu mereka diajarkan tentang pengetahuan agama membuat para anggota merasa dapat lebih dekat dengan sang pencipta Allah SWT, selain itu dalam menyikapi persoalan merasa bisa lebih tenang, merasa perlu selalu bersyukur, dan berupaya untuk menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya supaya kehidupan dapat lebih tenang.

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti pada Kelompok Tani LM3 Al Irsyad terkait peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan dalam perspektif Ekonomi Syariah berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mahbub Ulhaq dan Al Mawardi yang menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari Pendidikan, Pendapatan, Kesehatan, serta Pembentukan Jiwa & Moral telah sejalan, sehingga dapat dikatakan bahwa anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad sudah masuk kategori sejahtera sesuai dengan teori kesejahteraan dalam perspektif ekonomi syariah yang dikemukakan oleh Mahbub Ulhaq dan Al Mawardi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sepanjang penelusuran yang penulis lakukan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad

dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan peran Kelompok Tani LM3 Al Irsyad dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan bahwa pemberdayaan yang dilakukan telah sejalan dengan fungsi kelompok tani menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani yang membagi fungsi kelompok tani menjadi 3 bagian yaitu sebagai Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, dan Unit Produksi. Akan tetapi masih ada beberapa kendala yang dihadapi Kelompok Tani LM3 Al Irsyad seperti: Sebagai kelas belajar dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota, kelompok ini ternyata masih kurang maksimal karena masih ada beberapa anggotanya yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, sebagai Wahana Kerjasama kendala yang dihadapi adalah pada kegiatan pemupukan modal yang disebabkan keterbatasan pada dana kelompok yang berimbas pada pemenuhan sarana pertanian anggota, dan sebagai Unit Produksi kendala yang dihadapi adalah dari sisi pengolahan cabainya sendiri sebab sementara dalam proses pengurusan izin produksi serta kelompok LM3 Al Irsyad memang saat ini masih keterbatasan pada modal dan sarana produksi untuk pengolahan Cabai kemasan.
2. Peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan dalam perspektif Ekonomi Syariah berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mahbub Ulhaq dan Al Mawardi yang menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari Pendidikan, Pendapatan,

Kesehatan, serta Pembentukan Jiwa & Moral telah sejalan, sehingga dapat dikatakan bahwa anggota Kelompok Tani LM3 Al Irsyad sudah masuk kategori sejahtera sesuai dengan teori kesejahteraan dalam perspektif ekonomi syariah yang dikemukakan oleh Mahbub Ulhaq dan Al Mawardi.

Daftar Pustaka

- Ade Vita Putri, I. I. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Perindu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang. *Jurnal Family Education*, 3.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A'yunina, Q. (2021). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus pada Kelompok Tani*. IAIN Tulungagung.
- BPS Konawe Selatan. (2022). *Data Kependudukan Dan Wilayah Kecamatan Buke*.
- Chapra, Umer. (2001). *Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tianjauan Islam)*. Jakarta: Gema Insani Press..
- Faizah Laila Maulidah dan Renny Oktafia. (2020). *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampaknya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah)*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Helmi, S. S. & Lufti, M. (2014). *Analisis data untuk Riset Manajemen dan Bisnis Medan: USU Press*.
- Maulana, A. (2019), *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo*. Universitas Muhammadiyah

- Makassar.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Moleong, L.J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, M. S., Karwati, L., & Novitasari, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi (Studi Pada Kelompok Mekar Tani Di Kelurahan Babakan Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya). Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 6.
- Nippi, A. T., & M, A. P. (2019). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru). Meraja Journal, 2.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmiah CIVIS, 1.
- Nuryanti, S., & Swastika, D. K. S. (2011). Roles of Farmers ' Groups in Agricultural Technology Adoption. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 2.
- Permentan, (2016). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Jakarta.
- Rosni, R. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Jurnal Geografi, 1.
- Sodiq, A. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. Jurnal Ekonomi Syariah, 3.
- Sofa, H. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung Tahun 2014-2015.
- Suardi, D. (2021). Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Syariah. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah, 6.
- Siti Nur Mahmudah. (2018). "Pengaruh

Zakat Mall Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahiq Di Yatim Mandiri Kediri," Jurnal Al Hikmah, 6.

